

**MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBUAT RAKIK BADA
MELALUI METODE PROYEK BAGI ANAK TUNARUNGU**

(Penelitian Tindakan Kelas D6/B di SLB Samudera Biru Padang)

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan

Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh

VANNIA MONICA

1304671/2013

JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2018

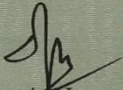
PERSETUJUAN SKRIPSI
MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBUAT RAKIK BADA
MELALUI METODE PROYEK BAGI ANAK TUNARUNGU
(Penelitian Tindakan Kelas D6/B di SLB Samudera Biru Padang)

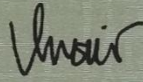
Nama : Vannia Monica
BP/Nim : 2013/ 1304671
Program Studi : Pendidikan Luar Biasa
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, April 2018

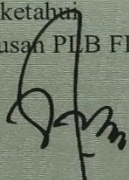
Disetujui oleh:

Pembimbing Akademik	Mahasiswa
---------------------	-----------


Dra. Hj. Yarmis Hasan, M.Pd
NIP.19541103198503 2 001


Vannia Monica
NIM. 1304671/2013

Diketahui
Ketua Jurusan PLB FIP UNP


Dr. Marlina, S.Pd.,M.Si
NIP: 19690902 199802 2 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji
Jurusan Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Padang

Judul : Meningkatkan Keterampilan Membuat Rakik Bada Melalui
Metode Proyek Bagi Anak Tunarungu (Penelitian Tindakan
Kelas D6/B di SLB Samudera Biru Padang)

Nama : Vannia Monica

BP/Nim : 2013/ 1304671

Program Studi : Pendidikan Luar Biasa

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Mei 2018

Tim Penguji,

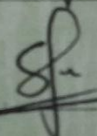
Nama

Tanda Tangan

1. Ketua : Dra. Hj. Yarmis Hasan, M.Pd

1. 

2. Anggota : Drs. Damri, M.Pd

2. 

3. Anggota : Hj. Armaini, S.Pd, M.Pd

3. 

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Vannia Monica
BP/Nim : 2013/ 1304671
Program Studi : Pendidikan Luar Biasa
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Judul : Meningkatkan Keterampilan Membuat Rakik Bada Melalui
Metode Proyek bagi Anak Tunarungu (Penelitian Tindakan
Kelas D6/B di SLB Samudera Biru Padang)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya saya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, Mei 2018

Saya yang menyatakan,



Vannia Monica

NIM. 1304671

ABSTRACT

Vannia Monica. 2018. *Improving Rakik Bada Making Skills Through Project Methods for Children with Hearing Impairment (Classroom Action Research D6/B SLB Samudera Biru Padang)*

This research is in the background by the problems that researchers find in SLB Samudera Biru Padang. There is four students deaf D / 6B class when researchers do observations students have not been able to make rakik bada. Previously the teacher has taught to make rakik bada but in the implementation only teachers who work a lot while students only see the teacher without being told to do it. Learning skills make bada rakik on deaf students, visible work process students are still not good and correct, and has not established good cooperation in the process of making. The purpose of this study is to prove whether the project method can improve the skills of making rakik bada in children with hearing impairment, as well as describe the learning process in improving rakik bada skills.

The research method used is a classroom action research consisting of two cycles. Each cycle consists of four face-to-face meetings and in each lesson, an evaluation is performed. This research researchers do by collaborating with classroom teachers, researchers as a giver of action while the classroom teacher as an observer. The research cycle consists of planning, implementation of action, observation, and reflection. Data collection techniques used are observation, documentation, and tests. Based on the actions given and the results of the data analysis showed a significant increase in making rakik bada skills. This can be seen from the work of students in groups. Initial ability of children seen E 30%, D 32.5%, M 45% and R 47.5%.

The results showed that in Cycle I E 60%, D 57,5%, M 70% and R 70%. Cycle II E 90%, D 88.6%, 90% M and R 93%. Based on that it can be concluded that project method can improve the skill of making rakik bada recommended to the teacher in teaching for Deaf Children.

Keywords: *Rakik Bada, Project Method, Deaf Children.*

ABSTRAK

Vannia Monica. 2018. Meningkatkan Keterampilan Membuat Rakik Bada Melalui Metode Proyek Bagi Anak Tunarungu (Penelitian Tindakan Kelas D6/B SLB Samudera Biru Padang)

Penelitian ini di latar belakang oleh permasalahan yang peneliti temukan di SLB Samudera Biru Padang. Terdapat empat orang siswa tunarungu kelas D/6B, saat peneliti melakukan pengamatan siswa belum bisa membuat rakik bada. Sebelumnya guru sudah pernah mengajarkan membuat rakik bada namun dalam pelaksanaan guru yang banyak bekerja sedangkan siswa hanya melihat guru tanpa disuruh melakukannya. Pembelajaran keterampilan membuat rakik bada terlihat proses kerja siswa masih kurang baik dan benar, serta belum terjalin kerjasama yang baik dalam proses pembuatannya. Tujuan penelitian ini untuk membuktikan apakah metode proyek dapat meningkatkan keterampilan membuat rakik bada pada anak tunarungu, serta mendeskripsikan proses pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan membuat rakik bada.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri II siklus. Setiap siklus terdiri dari empat kali pertemuan tatap muka dan di setiap pembelajaran dilakukan evaluasi. Penelitian ini berkolaborasi dengan guru kelas, peneliti sebagai pemberi tindakan sedangkan guru kelas sebagai pengamat. Siklus penelitian yang dilakukan terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, dokumentasi dan tes. Berdasarkan tindakan yang diberikan dan hasil analisis data menunjukkan peningkatan keterampilan membuat rakik bada secara signifikan. Hal ini dapat dilihat dari hasil kerja siswa secara berkelompok. Kemampuan awal anak yang terlihat diantaranya E 30%, D 32,5%, M 45% dan R 47,5%.

Hasil penelitian menunjukkan pada Siklus I E 60%, D 57,5%, M 70% dan R 70%. Siklus II E 90%, D 88,6%, M 90% dan R 93%. Berdasarkan demikian dapat disimpulkan metode proyek dapat meningkatkan keterampilan membuat rakik bada direkomendasikan kepada guru dalam pengajaran bagi anak Tunarungu.

Kata Kunci : Rakik Bada, Metode Proyek, Anak Tunarungu.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberi nikmat berupa kesehatan, kesabaran, dan ketawakalan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Sistematika penyusunan skripsi ini terdiri dari lima bab, yaitu Bab I berupa pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, perumusan dan pemecahan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian. Bab II berisi kajian teori tentang keterampilan membuat rakik bada, metode proyek, hakikat anak tunarungu, penelitian yang relevan, kerangka konseptual. Bab III berisi metode penelitian yaitu jenis penelitian, *setting* penelitian, subjek penelitian, defenisi operasional variabel, prosedur penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik keabsahan data. Bab IV Hasil Penelitian yang terdiri dari kondisi awal, siklus I, siklus II, analisis data hasil penelitian, pembahasan, dan keterbatasan penelitian. Bab V berupa Simpulan dan Saran.

Dalam penelitian skripsi ini peneliti berupaya semaksimal mungkin dalam menyelesaikannya, namun peneliti mengharapkan saran dari pembaca demi kesempurnaan penyusunan proposal ini. Akhirnya dengan mengharapkan Ridho Allah SWT, semoga proposal ini dapat bermanfaat khususnya bagi peneliti dan umumnya bagi pembaca.

Dalam pembuatan skripsi ini penulis banyak mendapat bimbingan, arahan dan motivasi dari semua pihak. Berkat bantuan tersebut akhirnya penulis dapat

menyelesaikan skripsi ini sesuai harapan. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Teristimewa kepada kedua Orangtua ku yang tercinta dan tersayang Mama Jum Rosmi dan Ayah Edismon. Terima kasih banyak untuk semua perhatian, doa yang tiada henti-hentinya mengalir demi kelancaran dan kesuksesan peneliti, yang selalu memberi dorongan, pengorbanan, kesabaran, nasihat dan kasih sayang yang mama ayah berikan sehingga vani bisa menyelesaikan skripsi ini. Walau kadang sempat untuk menyerah dan berada dalam titik jenuh dalam menyelesaikan skripsi ini tetapi mama selalu berada disisi vani untuk mendukung, memberi motivasi dan memberi semangat agar segera menyelesaikan skripsi ini. Vani bangga mempunyai orangtua seperti mama dan ayah yang memiliki perjuangan yang sangat keras dalam menjalani hidup. *Stay always healthy I love mom and dad forever*. Semoga kita selalu dirahmati Allah SWT.
2. Untuk kedua adik ku Vina dan Viola yang tersayang yang selalu memberikan dukungan, motivasi dan selalu bertanya” kapan kakak wisuda?” Sehingga menjadi dorongan tersendiri buat penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Untuk adik-adiku teruslah semangat belajar dan jangan malas-malasan agar semua yang diinginkan tercapai.
3. Kepada Celok, Ante terima kasih karena telah menyarankan untuk memilih jurusan ini. Kepada Kak Tia, Bang Dicko, Velin, serta seluruh keluarga besarku yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu terimakasih untuk dukungan, nasihat serta motivasi yang diberikan kepada penulis dalam

membuat skripsi ini karena kalimat “Kapan Wisuda?” yang selalu dilontarkan menghantui penulis sehingga membuat penulis untuk lebih semangat lagi dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Ibu Dra. Hj. Yarmis Hasan, M.Pd selaku pembimbing akademik yang telah memberikan bimbingan, waktu, kesempatan, arahan, motivasi serta penguat yang Ibu berikan sehingga penulis bisa menyelesaikan tiap proses skripsi ini. Terima kasih untuk semua yang telah ibu berikan semoga ibu selalu diberi kesehatan dan disayang Allah SWT.
5. Ibu Dra. Hj. Zulmiyetri, M.Pd yang telah memberikan waktu dalam membimbing, arahan dan penyemangat dalam mengerjakan skripsi ini. Terima kasih banyak untuk semua yang ibu berikan.
6. Ibu Dr. Marlina, S.Pd, M.Si selaku Ketua Jurusan beserta bapak Drs. Ardisal, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan yang telah memudahkan segala urusan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh Dosen Jurusan Pendidikan Luar Biasa FIP UNP yang telah memberikan pembelajaran, ilmu pengetahuan dan pengalaman selama penulis melaksanakan perkuliahan dari awal masuk menjadi mahasiswa baru sampai penulis berada ditingkat akhir dalam menamatkan pendidikan di jurusan ini.
8. Seluruh Staf Karyawan-Karyawati di Jurusan PLB FIP UNP Kak Susi, Bu Neng, Kak Sur yang telah membantu dan memudahkan selama penulis berada di lingkungan PLB FIP UNP ini.
9. Kepala Sekolah SLB Samudera Biru Padang ibu Darnawati, S.Pd yang telah

memberikan izin penulis dalam melaksanakan penelitian disekolah yang ibu pimpin, dan seluruh Guru serta Siswa SLB Samudera Biru Padang yang bersangkutan dalam membantu penulis dalam melaksanakan penelitian ini.

10. Kepada kak Yunisha yang memberikan masukan dan motivasi untuk penulis dalam proses pembuatan skripsi ini. Sahabatku ThaeY yang membantu dan meluangkan waktu nya untuk melakukan penelitian ini bersama penulis.

11. Kepada teman senasib seperjuangan sekaligus teman sekamar ku Ica terima kasih untuk kebersamaan dan kekeluargaan yang terjalin selama empat tahun lebih ini, yang selalu memberi semangat, kekuatan dan dukungan satu sama lain serta Kepada Yuni terima kasih untuk dukungan, kebersamaan serta motivasinya. Terima kasih karena kalian telah menjadi teman terdekatku selama ini, teman *kpopersku*, teman buat ngegalau bareng, teman tertawa bareng, teman untuk sedih bareng, teman ngegosip bareng, teman *hang out* dan teman ngejombs bareng wkwk. Semoga kita bertiga selalu bisa menjaga komunikasi dengan baik sampai kapanpun *love you guys!*.

12. Kepada Hena, Yessy dan Rini tetaplah semangat jangan menyerah. Terima kasih juga kepada Tari dan ayi karena kalian semua telah menjadi teman yang baik selama ini.

13. Teruntuk keluarga besar Kosan Pink terimakasih kepada Amak selaku ibu kost yang sudah baik dan pengertian kepada vani dan di kostan inilah vani bisa mendapat teman dari berbagai daerah. Untuk kak mel dan adik kos Nofi terima kasih untuk selalu memberi dukungan, semangat dan terima

kasih untuk kenangan yang tercipta selama berada dikosan ini, nofi tetaplah semangat dalam mengejar mimpimu.

14. Teman- teman seperjuangan BP 2013 yang tidak bisa disebutkan namanya satu-satu terima kasih untuk kedekatan, kebersamaan serta kenangan yang tercipta selama menjadi mahasiswa di jurusan PLB FIP UNP.
15. Kepada teman *fake world* ku (Rp Mingyu) yang selalu bertanya sudah sampai mana skripsian yang aku buat, terima kasih untuk dukungan dan pertanyaan nya yang membuat ku semangat dalam mengerjakan skripsi ini.
16. Serta semua pihak yang telah memberikan dukungan, ide, motivasi, semangat dan doa yang diberikan kepada penulis, semoga semua pihak diberikan balasan dari Allah SWT.

Padang, Mei 2018

Penulis

Vannia Monica

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR BAGAN.....	xi
DAFTAR GRAFIK	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Perumusan dan Pemecahan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	9
 BAB II KAJIAN TEORI	
A. Keterampilan Membuat Rakik Bada.....	11
B. Metode Proyek	18
C. Hakikat Anak Tunarungu	28
D. Penelitian yang Relevan.....	38

E. Kerangka Konseptual	39
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	41
B. <i>Setting</i> Penelitian.....	42
C. Subjek Penelitian.....	42
D. Defenisi Operasional Variabel	43
E. Prosedur Penelitian.....	44
F. Teknik Pengumpulan Data.....	49
G. Teknik Analisis Data.....	50
H. Teknik Keabsahan Data	52
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Kondisi Awal	54
B. Siklus I	55
C. Siklus II.....	65
D. Analisis Data dan Hasil Penelitian.....	74
E. Pembahasan.....	82
F. Keterbatasan Penelitian.....	84
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	85
B. Saran.....	86
DAFTAR PUSTAKA	87

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 Tepung Beras	14
Gambar 2 Bada Kariang.....	14
Gambar 3 Daun Kunyit	15
Gambar 4 Air.....	15
Gambar 5 Garam.....	15
Gambar 6 Minyak Goreng	15
Gambar 7 Bawang Putih	15
Gambar 8 Ketumbar.....	15
Gambar 9 Kunyit.....	15
Gambar 10 Jahe.....	15
Gambar 11 Cabe Merah	16
Gambar 12 Kompor.....	16
Gambar 13 Wajan	16
Gambar 14 Sodet.....	16
Gambar 15 Panci.....	16
Gambar 16 Sendok.....	16
Gambar 17 Loyang Rakik.....	16
Gambar 18 Saringan Minyak	17
Gambar 19 Toples Plastik.....	17

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 1. Kerangka Konseptual	40
Bagan 2. Desain penelitian Tindakan Kelas	45

DAFTAR GRAFIK

	Halaman
Grafik 1. Hasil Tes Kemampuan Awal	55
Grafik 2. Rekapitulasi Observasi guru Siklus I.....	76
Grafik 3. Rekapitulasi Observasi guru Siklus II	77
Grafik 4. Hasil Tes Kemampuan Siklus I	78
Grafik 5. Hasil Tes Kemampuan Siklus II	80
Grafik 6. Hasil Tes Kemampuan Awal, Siklus I, Siklus II	81

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran I Hasil Tes Kemampuan Awal Anak	89
Lampiran II Kisi-kisi Penelitian.....	91
Lampiran III Instrumen Penelitian	94
Lampiran IV Format Observasi Guru Siklus I.....	97
Lampiran V Hasil Observasi Guru Siklus I	99
Lampiran VI RPP Siklus I.....	100
Lampiran VII Format Penilaian Hasil Kemampuan Anak Siklus I	108
Lampiran VIII Hasil Kemampuan Anak Siklus I	111
Lampiran IX Format Observasi Guru Siklus II.....	112
Lampiran X Hasil Observasi Guru Siklus II	114
Lampiran XI RPP Siklus II	115
Lampiran XII Format Penilaian Hasil Kemampuan Anak Siklus II.....	124
Lampiran XIII Hasil Kemampuan Anak Siklus II	127
Lampiran XIV Dokumentasi.....	128

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan yang memberikan Kecakapan Hidup (*life skill*) dapat diperoleh dengan mempelajari pembelajaran keterampilan di sekolah, melalui pembelajaran keterampilan diharapkan siswa dapat memenuhi kecakapan hidup yang berguna untuk diri sendiri dan lingkungannya. Pembelajaran keterampilan diberikan kepada seluruh siswa termasuk siswa yang berkebutuhan khusus. Siswa berkebutuhan khusus adalah anak dengan karakteristik khusus yang berbeda dengan anak pada umumnya yang memiliki hambatan atau gangguan mental, emosi komunikasi dan fisik. Salah satu klasifikasi anak berkebutuhan khusus adalah anak dengan hambatan pendengaran atau sering disebut dengan anak tunarungu. Anak tunarungu adalah anak yang mengalami gangguan pendengaran yang disebabkan kerusakan atau tidak berfungsinya sebagian atau seluruh bagian organ pendengarannya, hal ini menyebabkan terjadinya gangguan dalam berkomunikasi, sehingga mereka berkomunikasi menggunakan gerak tubuh, bahasa oral dan bahasa isyarat.

Kondisi semacam itu menimbulkan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari yang perlu dicarikan solusinya atau pemecahannya, terutama berkaitan dengan keterampilan. Hal itu disebabkan karena keterampilan merupakan hal yang penting dalam kehidupan manusia sehari-hari. Melalui keterampilan yang diberikan kepada siswa tunarungu diharapkan peserta didik memiliki

kemampuan untuk membuat sesuatu sehingga dapat bermanfaat dan berguna dalam mendapatkan penghasilan yang layak untuk kehidupannya. Artinya keterampilan ini nanti bisa sebagai salah satu bekal usaha baginya dalam hidup bermasyarakat untuk memperoleh penghasilan.

Jenis keterampilan yang diberikan kepada anak disesuaikan dengan sumberdaya daerah masing-masing, salah satu jenis keterampilan yaitu keterampilan boga membuat rakik bada. Rempeyek atau rakik dalam bahasa minangnya merupakan makanan olahan yang terbuat dari bahan dasar tepung beras yang dipadukan dengan berbagai macam jenis bahan dan bumbu lainnya seperti bawang putih giling, cabe merah giling, ketumbar bubuk, kunyit giling, jahe giling, daun kunyit dan juga air sehingga menciptakan citarasa yang gurih. Untuk membuat rempeyek atau rakik biasanya dipadukan dengan kacang tanah atau jenis kacang yang lainnya. Selain itu, yang menjadi bahan pokok campuran untuk membuat rempeyek atau rakik menggunakan berbagai macam ikan kering seperti ikan maco dan ikan teri (bada) yang biasa dikenal dengan rakik bada oleh orang minang. Rakik ini jenis makanan yang mungkin hampir menyerupai kerupuk namun rakik sedikit memiliki tekstur yang lebih keras.

Daerah Padang khususnya kecamatan Bungus Teluk Kabung adalah daerah pesisir pantai yang banyak menghasilkan ikan-ikan segar, ikan asin maupun ikan kering, sehingga penduduk disekitarnya rata-rata bermata pencarian menangkap ikan di laut/nelayan. Salah satu alat tangkap nelayan di daerah ini menggunakan pukat tepi yang menghasilkan tangkapan ikan seperti

ikan tongkol, ikan selar, ikan lemuru, ikan layang, ikan kembung, ikan teri dan ikan kecil-kecil lainnya.

Ikan teri (Bada) adalah ikan kecil yang memiliki panjang antara tiga sampai tujuh cm. Ikan yang hidup bergerombol ini memiliki warna tubuh perak atau kebiruan. Bada adalah bahan makanan yang merupakan sumber protein dan kaya akan kalsium yang memiliki kadar kalsium yang tinggi sehingga bisa digunakan untuk mensubstitusi telur, susu dan daging. Ikan ini banyak mengandung fosfor yang berguna untuk kesehatan gigi dan tulang. Jika demikian, bada baik jika dikonsumsi oleh ibu hamil karena kandungan fosfornya dibutuhkan bagi tumbuh kembang janin.

Pemanfaatan ikan teri atau bada perlu dilakukan berbagai cara untuk menambah penghasilan masyarakat di daerah Kecamatan Bungus Teluk Kabung Kota Padang. Biasanya bada diolah menjadi beraneka produk yang memberikan nilai tambah, seperti sala bada dan palai bada yang diolah dari bahan bada basah, selain itu bada juga diolah menjadi olahan kering seperti pembuatan rakik bada. Industri rakik bada disebut juga industri kecil atau industri rumah tangga, tetapi apabila ditangani dengan profesional, industri rakik bada dapat meningkatkan kehidupan ekonomi keluarga. Rakik bada sendiri memiliki nilai jual, selain bahan-bahan yang digunakan mudah didapat, pengerjaan pun cukup ringan bagi anak tunarungu. Mutu dan harga juga diperhitungkan dikarenakan rakik bada memiliki citarasa yang enak dan gurih.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di SLB Samudera Biru pada bulan juli 2017, yang mana dikelas D6/B yang terdapat empat orang anak tunarungu yang berinisial E, D, M dan R berjenis kelamin perempuan, mereka memiliki fisik yang normal, kemampuan motorik yang baik dan mengerti perintah secara visual dengan baik. Keempat siswa tersebut memiliki tingkat pendengaran yang berbeda yaitu dua siswa yang berinisial R dan M masih bisa mendengar suara dari lawan bicaranya dan bisa berbicara meski pengucapan terdengar tidak begitu jelas, namun lain halnya dengan siswa E dan D sering menggunakan bahasa isyarat untuk berkomunikasi dengan teman-teman serta guru-gurunya.

Pembelajaran keterampilan dilaksanakan setiap hari kamis. Namun keterampilan membuat rakik bada dilaksanaan disekolah belum mendapatkan hasil yang maksimal. Anak masih belum bisa membuat rakik bada yang siap saji untuk dipasarkan, penulis melihat saat proses pembelajaran berlangsung dikelas D6/B SLB Samudera Biru Padang, upaya guru selama pembelajaran membuat rakik bada dalam kelas kurang maksimal. Terbukti dengan terdapat beberapa siswa yang tidak mengerti cara-cara membuat masakan tersebut karena tidak semua anak dapat menerima materi dengan cepat, serta metode yang digunakan oleh guru dalam mengajar keterampilan kurang menarik perhatian siswa sehingga siswa kurang termotivasi dan tidak semangat mengikuti pembelajaran.

Dalam proses belajar mengajar, strategi yang digunakan guru dalam belajar terlihat masih menonton. Guru hanya mengandalkan metode ceramah

dan demonstrasi tanpa ada proses latihan yang berulang-ulang yang diberikan kepada siswa, sehingga siswa pun terlihat kurang perhatian. Selain itu dalam pelaksanaan keterampilan hanya guru yang banyak bekerja mengolah bahan masakan dan menggoreng sedangkan siswa sendiri hanya membantu dalam menyiapkan alat untuk memasak dan kadang siswa tidak melakukan apa-apa.

Guru seakan lupa bahwa untuk pembelajaran keterampilan dibutuhkan anak adalah latihan dalam pembuatan keterampilan tersebut. Dalam proses pembelajaran, anak hanya memperhatikan guru mengolah rakik bada namun tidak disuruh melakukan yang diperagakan guru.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas pada tanggal 20 juli 2017, guru tampaknya sengaja melakukan kegiatan membuat rakik bada mulai dari mengolah bahan dan menggoreng dilakukan sendiri oleh guru dikarenakan guru tidak memberikan kepercayaan penuh kepada anak untuk melakukan itu sendiri. Dari pengamatan penulis terlihat anak mampu dalam melakukan kegiatan itu karena anak tidak memiliki hambatan fisik.

Mengatasi permasalahan diatas, penulis mencoba mengatasi penyebab dan memberikan solusi masalah yang dihadapi anak tersebut. Penulis ingin mencoba mengadakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan metode proyek. Metode proyek merupakan cara belajar yang terencana dan dilaksanakan dengan memberi kebebasan berfikir, kebebasan bereksplorasi pada siswa yang berkaitan dengan isi atau bahan pengajaran dan tujuan yang direncanakan untuk melatih pengalaman belajar anak dengan menghadapkan anak pada persoalan sehari-hari. Dipilihya metode proyek, karena metode

proyek merupakan cara belajar yang terencana dan dilaksanakan dengan memberi kebebasan berfikir, kebebasan bereksplorasi, memiliki rasa ingin tahu, inisiatif, dan kreatif, demokrasi dan gotong royong serta mengurangi verbalisme. Ciri khas dari metode ini adalah adanya kegiatan merencanakan yang matang sebelum melaksanakan kegiatan memecahkan dan menyelesaikan masalah yang dihadapi.

Dalam proses pembelajaran penulis menggunakan bahasa oral dan gerak tubuh dalam melaksanakan pembelajaran mengingat kebutuhan komunikasi siswa berbeda-beda, untuk siswa M dan R peneliti menjelaskan menggunakan bahasa oral sedangkan siswa E dan D peneliti menggunakan bahasa oral dan gerak tubuh agar mempermudah komunikasi dengan siswa. Langkah yang dilakukan guru bersama siswa adalah mempersiapkan situasi belajar-mengajar lalu berdiskusi dan tanya jawab mengenai rakik bada. Selanjutnya mendesain rencana kerja untuk mengetahui seberapa banyak alat dan bahan yang diperlukan dalam membuat rakik bada, siswa harus paham takaran dari masing-masing bahan yang akan digunakan, pembagian tugas ini tidak hanya secara berkelompok melainkan secara individu juga. Jika rencana kerja telah selesai, maka siswa mulai melaksanakan tugas yang telah direncanakan tadi sesuai jadwal yang telah ditentukan, selanjutnya guru memonitor peserta didik dalam pencapaian sejauh mana pelaksanaan proyek serta melakukan evaluasi.

Adapun alasan lain penulis menggunakan metode proyek dalam melaksanakan keterampilan membuat rakik bada dikarenakan dalam pengembangan keterampilan tentunya tidak bisa diajarkan kepada anak

menggunakan metode ceramah apalagi diajarkan kepada anak tunarungu karena dalam prinsip-prinsip pembelajaran, anak tunarungu mengalami kesulitan untuk memahami ucapan guru, maka dalam proses pembelajaran harus menghindari penggunaan metode ceramah secara dominan tanpa dukungan media pembelajaran yang sesuai. Anak tunarungu sangat memerlukan metode yang bersumber dari pengalaman sehari-hari, memerlukan kerja sama dan meningkatkan kegiatan berfikir. Setelah siswa mempelajari sendiri cara membuat rakik bada, anak dapat menjadikan hasil pembelajaran sebagai bekal dalam kehidupannya dimasa yang akan datang dalam membuat keterampilan.

Penelitian dengan metode proyek ini penulis berkolaborasi dengan guru kelas, dimana penulis bertindak sebagai pelaksana tindakan dan guru kelas sebagai pengamat.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik meneliti permasalahan tentang “Meningkatkan Keterampilan Membuat Rakik Bada Melalui Metode Proyek Bagi Anak Tunarungu kelas D6/B SLB Samudera Biru Padang”.

B. Identifikasi Masalah

Dilihat dari permasalahan yang dipaparkan pada latar belakang di atas, maka identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Guru hanya menjelaskan dan mempraktekkan sendiri cara membuat rakik bada melalui metode ceramah dan demokrasi, namun tidak memberikan latihan secara berulang-ulang kepada anak.

2. Guru tidak mengajak siswa secara langsung dalam membuat rakik bada sehingga siswa kurang mengerti.
3. Dalam proses belajar mengajar guru belum menerapkan metode proyek.

C. Perumusan dan Pemecahan Masalah

Dilihat dari permasalahan yang dipaparkan pada latar belakang di atas, maka perumusan dan pemecahan masalah sebagai berikut :

1. Rumusan Masalah

- a. Bagaimanakah proses pelaksanaan keterampilan membuat rakik bada dengan menggunakan metode proyek?
- b. Apakah metode proyek dapat meningkatkan keterampilan membuat rakik bada?

2. Pemecahan Masalah

Dalam memecahkan masalah yang telah dirumuskan diatas penulis menggunakan metode proyek agar anak dapat mengikuti langkah-langkah membuat rakik bada sebagai solusi yang ditawarkan.

D. Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan masalah yang diuraikan diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk meningkatkan proses pelaksanaan pembelajaran keterampilan membuat rakik bada melalui metode proyek bagi anak tunarungu kelas D6/B di SLB Samudera Biru Kota Padang

2. Untuk membuktikan bahwa metode proyek dapat meningkatkan keterampilan membuat rakik bada bagi anak tunarungu kelas D6/B di SLB Samudera Biru Kota Padang

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang cara meningkatkan keterampilan membuat rakik bada melalui metode proyek.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Penulis

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang cara meningkatkan keterampilan membuat rakik bada melalui metode proyek.

- b. Bagi Guru dan Pihak Sekolah

Dapat membantu guru keterampilan dan pihak sekolah dalam mengajar keterampilan membuat rakik bada bagi anak tunarungu melalui metode proyek, sehingga anak dapat mengetahui proses pembuatan dan memahami cara membuat rakik bada.

- c. Bagi Anak

Dapat menjadi salah satu kecakapan vokasional yang diproduksi anak sehingga memiliki penghasilan sendiri.

d. Bagi Peneliti Berikutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan dalam pelaksanaan penelitian berikutnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan pada bab IV, dapat diambil kesimpulan bahwa keterampilan membuat rakik bada dapat ditingkatkan pada anak tunarungu kelas D6/B di SLB Samudera Biru Padang melalui metode proyek. Hal ini dilihat dari setiap siklus yang diajarkan peneliti. Dalam hal ini penelitian yang dilaksanakan peneliti menggunakan dua siklus yang terdiri dari siklus I dan siklus II, masing-masing siklus dilaksanakan dengan empat kali pertemuan.

Dalam proses meningkatkan keterampilan membuat rakik bada menggunakan metode proyek dapat disimpulkan bahwa:

1. Proses pembelajaran keterampilan membuat rakik bada bagi anak tunarungu kelas D6/B dilakukan melalui metode proyek. Proses pembelajaran ini dilakukan sesuai dengan langkah-langkah metode proyek dalam membuat rakik bada bagi anak tunarungu.
2. Hasil belajar anak tunarungu yang mengalami peningkatan dalam membuat rakik bada melalui metode proyek. Kemampuan awal E 30%, pada siklus I meningkat 60%, pada siklus II meningkat menjadi 90%. Kemampuan awal D 32,5%, pada siklus I meningkat 57,5%, pada siklus II meningkat 88,6%. Kemampuan awal M 45%, pada siklus I meningkat 70%, pada siklus II meningkat 90%. Kemampuan awal R 46%, pada siklus I meningkat 88%, pada siklus

II meningkat 93%. Daril hasil penelitian yang peneliti lakukan, metode proyek dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam membuat rakik bada bagi anak tunarungu.

B. Saran

Berdasarkan penelitian tindakan yang dilakukan, maka saran dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Agar pembelajaran dapat dicapai, maka sebaiknya dapat memberikan pembelajaran dengan model pembelajaran, media dan metode yang menarik serta bervariasi sesuai dengan karakteristik anak serta disesuaikan dengan kebutuhan sehingga mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.
2. Bagi peneliti selanjutnya, dapat menjadi sumber referensi dan menambah wawasan dalam penggunaan metode proyek dalam keterampilan membuat rakik bada.

DAFTAR RUJUKAN

- Anizar dkk. (2016) *Cetakan Peyek Susun Empat Meningkatkan Kinerja Perajin Peyek*. Abdimas Talenta. Volume 1. Nomor 1. Hlm. 5.
- Arikunto, Suharsimi. dkk. (2010) *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Chef Jumadi. (2009) *Tak Perlu Bingung Memasak!*. Jakarta: Transmedia.
- Daryanto. (2009) *Panduan Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*. Jakarta: Av Piblisher.
- Depdiknas. (2003) *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Keterampilan Sekolah Menengah Pertama dan Madrasah Tsanawiyah*. Jakarta: Depdiknas
- Dharmaputra, T.S. (2015) *Kumpulan Masakan Favorite Sepanjang Masa*. Jakarta: Kriya Pustaka.
- Djajadisastra, Jusuf. (1982) *Metode-Metode Mengajar*. Bandung. ANGKASA
- Djamarah, Syaiful dan Aswan Zain. (2010) *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Endah, Aryati E & Agustin Wulan Suci Dharmayanti. (2014) Manfaat Ikan Teri Segar (*Stolephorus sp*) Terhadap Pertumbuhan Tulang dan Gigi. ODONTO Dental Jurnal. Volume 1. Nomor 2. Hlm. 53.
- Hamid, Moh Sholeh. (2013) *Metode Edutainment*. Jogjakarta: DIVA Press
- Hernawati, Tati (tt). *Hand out B III*. Diperoleh dari [http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR. PEND. LUAR BIASA/196302081987032-TATI_HERNAWATI/HAND_OUT_B_III.pdf](http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._PEND._LUAR_BIASA/196302081987032-TATI_HERNAWATI/HAND_OUT_B_III.pdf)
- Iskandar. (2011) *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Gaung Persada (GP) Press Jakarta.
- Istarani. (2012) *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Istarani. (2014) *Kumpulan 40 Metode Pembelajaran*. Medan: Media Persada.
- Iswari, Mega. (2008) *Kecakapan Hidup Bagi Anak Berkebutuhan Khusus*. Padang: UNP Press.